

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan industri di era globalisasi saat ini semakin berkembang dengan banyaknya kemajuan teknologi. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan harus terus mengembangkan usahanya untuk keberlanjutan perusahaan. Salah satu tujuan pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba sebesar-besarnya. Untuk itu, manajemen perusahaan harus membuat suatu strategi yang lebih baik dalam kegiatan operasionalnya dan dalam produk yang dihasilkannya. Agar perusahaan menjadi lebih unggul posisinya dibandingkan perusahaan lain. Salah satu strategi yang harus difikirkan oleh manajemen perusahaan adalah mengenai tingkat persediaan yang harus dimiliki oleh perusahaan. Karena persediaan merupakan faktor penting pada sebuah perusahaan.

Persediaan merupakan suatu unsur aktiva yang selalu aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada pelanggan. Persediaan juga merupakan salah satu aktiva lancar dalam perusahaan yang paling besar jumlahnya. Persediaan dalam sebuah perusahaan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis. Untuk perusahaan manufaktur, persediaannya terdiri dari bahan baku, bahan setengah jadi (dalam proses), dan bahan jadi. Apabila suatu perusahaan dapat mengelola sebuah persediaan dengan cukup baik, maka perusahaan tersebut secepatnya akan memperoleh laba yang besar. Pihak manajemen perusahaan harus selalu memperhatikan tingkat persediaan dalam perusahaan. Karena persediaan merupakan aktiva dalam perusahaan yang terus aktif dan terus beroperasi.

Suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menilai tingkat persediaan adalah dengan melihat tingkat perputaran persediaan atau *inventory turnover*. Perputaran persediaan merupakan berapa kali jumlah barang diganti dalam satu periode (Kasmir, 2017:114). Untuk memperoleh suatu pengembalian kas secara cepat, maka suatu perputaran persediaan juga harus berputar dengan baik. Perputaran persediaan mengukur hubungan antara volume barang yang dijual dengan jumlah persediaan barang yang disimpan selama periode berjalan. Sartono (2010:120) menyatakan bahwa perusahaan yang perputaran persediaannya tinggi, itu berarti makin efisien, tetapi perputaran yang terlalu tinggi juga tidak baik, untuk itu perlu ditentukan keseimbangan. Karena pada prinsipnya perputaran persediaan dapat memperlancar berjalannya operasional dalam suatu perusahaan dengan memproduksi barang yang dilakukan secara terus menerus agar dapat didistribusikannya kepada konsumen. Untuk itu diperlukan suatu perputaran persediaan yang cukup baik agar suatu perusahaan juga dapat memperoleh tingkat laba yang besar.

Laba merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam sebuah laporan keuangan yang kebanyakan menjadi tolak ukur suatu kinerja perusahaan. Laba bersih suatu bisnis atau biasa disebut dengan *Net Profit Margin* diperoleh dari tingkat penjualan dan laba setelah pajak. Tingginya tingkat penjualan dalam produk yang dihasilkan perusahaan, maka laba yang diperoleh akan semakin besar. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat penjualan menurun, maka laba yang diperoleh juga rendah. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan harus selalu mempunyai inovasi dalam produk yang dihasilkan perusahaan. Agar konsumen terus tertarik dan perusahaan akan terus

mengalami kemajuan untuk kedepannya sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh juga tinggi.

Dalam pengukuran laba bersih, perusahaan juga harus memperhatikan tingkat perputaran persediaan dengan baik. Apabila perusahaan dapat mengelola tingkat perputaran persediaan yang cukup baik, maka kinerja keuangan dalam suatu perusahaan juga akan meningkat. Liana (2017) membuktikan bahwa perputaran persediaan dapat mempengaruhi *net profit margin*. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martius (2018) yang membuktikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap *net profit margin*. Sedangkan di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Nawalan dan Lestari (2015) mengungkapkan bahwa perputaran persediaan tidak ada pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Dengan adanya ketidakkonsistenan penelitian terdahulu, memungkinkan diakibatkan adanya variabel lain yang mempengaruhi pengaruh perputaran persediaan dan *net profit margin*. Naibaho dkk (2014) menyebutkan bahwa laba perusahaan yang tinggi, belum menjamin bahwa perusahaan itu berkerja secara efisien. Oleh sebab itu, diperlukan faktor pendukung lainnya untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan misalnya dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR *disclosure*). Pengungkapan CSR merupakan suatu gagasan bagi perusahaan untuk bertanggung jawab tidak hanya pada keuntungan saja, akan tetapi juga bertanggung jawab pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Agar perusahaan selalu mempunyai nilai lebih bagi investor, pemegang saham, masyarakat dan perusahaan juga akan terus mengalami kemajuan dalam keberlanjutan usahanya (*sustainable*).

Kemajuan suatu perusahaan harus didukung dalam berbagai hal salah satunya yaitu dalam hal tanggung jawab sosial atau sering disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR). Wulandari dan Wiksuana (2017) menyatakan bahwa CSR adalah sarana yang dapat memberikan informasi mengenai tanggung jawab perusahaan yang berpijak pada *triple bottom lines* yaitu tanggung jawab perusahaan dipantau dari aspek sosial, lingkungan dan keuangan sehingga setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaannya. Karena tujuan bisnis tidak hanya mementingkan keuntungan yang besar saja. CSR merupakan cara perusahaan yang tidak hanya beroperasi untuk pemegang saham saja, akan tetapi juga untuk pekerja, masyarakat umum, konsumen, pemerintah, dan lingkungan sekitar.

Menurut Evandhini dan Darsono (2014) pengungkapan CSR merupakan laporan aktivitas tanggungjawab sosial yang telah dilakukan perusahaan baik berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan. Hal ini juga didukung dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa perusahaan yang memanfaatkan atau berdampak terhadap sumberdaya alam diwajibkan melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial didalam maupun di luar lingkungan perusahaan. Pengungkapan CSR akan mengeluarkan biaya dan akan menjadi suatu beban bagi perusahaan. Akan tetapi, pelaksanaan pengungkapan CSR dalam jangka panjang akan meningkatkan loyalitas konsumen terhadap perusahaan. Sehingga, tingkat penjualan perusahaan akan naik dan laba yang didapatkan perusahaan akan meningkat juga.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah CSR

mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin*. Secara teoritis, semakin kuat pengungkapan sosial yang diungkapkan perusahaan, maka semakin tinggi pula profit yang didapatkan. Sehingga dapat menjadikan nilai tambah perusahaan dan meningkatkan loyalitas konsumen terhadap produk yang dihasilkan perusahaan.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah perusahaan yang menghasilkan berbagai macam produk yang berbahan dasar plastik. Kemasan plastik makanan dan minuman apabila menjadi limbah sangat sulit diolah dan sulit diuraikan oleh tanah. Pihak pemerintah juga belum mempunyai solusi dalam penanganan limbah plastik yang dihasilkan oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman. (<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-4422023>)

Hal tersebut menjadikan perusahaan sub sektor makanan dan minuman rentan terhadap isu-isu pencemaran lingkungan baik dalam limbah hasil operasional perusahaan ataupun limbah plastik produksi makanan dan minuman. Oleh sebab itu, perusahaan makanan dan minuman harus membuat komitmen untuk ikut berupaya melestarikan lingkungan dan untuk keberlanjutan bisnisnya (*Sustainability*). Hal ini menjadi alasan bagi peneliti dalam mengambil perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik meneliti mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin* dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*?
- b. Apakah CSR mampu memoderasi pengaruh perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

- a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan perkuliahan pada program studi Akuntansi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- b. Untuk memperoleh pengalaman praktis dalam penelitian ilmiah sesuai dengan apa yang diterima di bangku kuliah.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin*.
- b. Untuk mengetahui apakah pengungkapan CSR dapat memoderasi pengaruh perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan informasi tambahan mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap *Net Profit*

*Margin* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Selain itu juga untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.

##### **b. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi, baik sebagai wawasan keilmuan maupun referensi dalam mendukung kegiatan akademik.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**